

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KREASI ORIGAMI DI RAUDHATUL ATHFAL HABIBIE AL-FATIH DESA MEKAR JAYA KECAMATAN SUNGAI GELAM KABUPATEN MUARO JAMBI

Nur Anisyah^{1*}, Siti Marwah²

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Ma'arif Jambi ^(1,2)

*Email: anisyahsuid12jmb@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui cara guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kreasi origami di RA Habibie Al-Fatih Desa Mekar Jaya Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi yang belum optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan kemampuan motorik halus siswa melalui kreasi origami di RA Habibie Al-Fatih Desa Mekar Jaya Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dan memakai metode deskriptif-kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis domain, analisis taksonomi dan analisis komponensial. Kesimpulan penelitian bahwa kemampuan motorik halus anak usia dini sebelum melakukan kegiatan origami pada Kelas B di RA Habibie Al-Fatih Desa Mekar Jaya Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi yaitu masih kurang berkembang khususnya motorik halus pada saat observasi peneliti melihat banyaknya kekurangan pada perkembangan motorik halus, dimana anak kurang berkonsentrasi dalam kegiatan belajar, gampang putus asa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, kurang nya rasa tanggung jawab, mengobrol ketika sedang belajar, dan mudah bosan. Pelaksanaan kegiatan origami dalam meningkatkan motorik halus di RA Habibie Al-Fatih Desa Mekar Jaya Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi yaitu adanya peningkatan kemampuan motorik halus peserta didik, dapat diketahui peserta didik yang mencapai standar penilaian berkembang sesuai harapan ada 9 anak.

Kata Kunci: Kemampuan, Motorik Halus, Anak Usia Dini

Abstract

The purpose of this study was conducted to find out how teachers improve fine motor skills of young children through origami creations at RA Habibie Al-Fatih, Mekar Jaya Village, Sungai Gelam District, Muaro Jambi Regency, which were not yet optimal. The purpose of this study was to find out the efforts to improve students' fine motor skills through origami creations at RA Habibie Al-Fatih, Mekar Jaya Village, Sungai Gelam District, Muaro Jambi Regency. This research uses a case study approach and uses a descriptive-qualitative method. Meanwhile, data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation. Data analysis used is domain analysis, taxonomy analysis and componential analysis. The conclusion of the study was that the fine motor skills of early childhood

before carrying out origami activities in Class B at RA Habibie Al-Fatih, Mekar Jaya Village, Sungai Gelam District, Muaro Jambi Regency, namely, were still underdeveloped, especially fine motor skills. At the time of observation, researchers saw many deficiencies in fine motor development. where children lack concentration in learning activities, easily get discouraged in completing assigned tasks, lack of sense of responsibility, chat while studying, and get bored easily. The implementation of origami activities in improving fine motor skills at RA Habibie Al-Fatih, Mekar Jaya Village, Sungai Gelam District, Muaro Jambi Regency, namely an increase in students' fine motor skills, it can be seen that students who reach the assessment standard develop as expected, there are 9 children.

Keywords: Ability, Fine Motor, Early Childhood

PENDAHULUAN

Guru pendidikan anak usia dini (PAUD). Mengajar anak tidak semudah mengajar orang dewasa pada umumnya. Karena itu, ada beberapa modal kecerdasan yang harus dipenuhi oleh seseorang yang berkeinginan kuat menjadi guru, termasuk guru anak usia dini. (Ajeng Yusriana:2012) “Di samping guru sebagai pendidik profesional, guru anak usia dini juga memiliki fungsi: 1) Fungsi Adaptasi. Berperan dalam membantu anak melakukan penyesuaian diri dengan berbagai kondisi lingkungan serta menyesuaikan dengan dirinya sendiri, 2) Fungsi Sosialisasi. Berperan dalam membantu anak agar memiliki keterampilan-keterampilan sosial yang berguna dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari, 3) Fungsi pengembangan. Berkaitan dengan pengembangan berbagai potensi yang dimiliki anak, 4) Fungsi bermain. Berkaitan dengan pemberian kesempatan pada anak untuk bermain, karena bermain adalah hak anak dan 5) Fungsi ekonomi adalah pendidikan yang terencana untuk anak yang merupakan juga investasi jangka panjang orang tua. (Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan: 2013)

Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa guru merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap semua aspek perkembangan pada anak usia dini salah satu dari aspek perkembangan tersebut yakni motorik halus. Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuhnya. Untuk itu anak dapat belajar dari orangtua atau guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan untuk dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordiansi tangan dan mata. Perkembangan motorik meliputi motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu,

sedangkan motorik kasar merupakan gerakan yang menggunakan otot besar, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. (Montotalu:2005)

Mengingat pentingnya peningkatan motorik halus bagi anak usia TK, untuk itu pokok bahasan pada penelitian ini ditekankan pada kematangan atau keterampilan motorik halus anak. Hal ini didukung oleh pendapat dari Sujiono (2005 : 1.11), yang menyatakan bahwa gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat, sebagai dasar untuk peningkatan keterampilan menulis permulaan pada usia Taman Kanak-Kanak. Pengembangan keterampilan motorik halus anak akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis (pengembangan bahasa), kegiatan melatih koordinasi antara tangan dengan mata yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan belum mungkin tercapai. Kemampuan daya lihat juga merupakan kegiatan motorik halus lainnya, melatih kemampuan anak melihat ke arah kiri dan kanan, atas bawah yang penting untuk persiapan membaca awal. (Sumantri:2005)

Perkembangan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal. Keterampilan motorik halus atau keterampilan manipulasi seperti menulis, menggambar, memotong, melempar dan menangkap bola serta memainkan benda-benda atau alat-alat mainan. Motorik adalah semua gerakan yang mungkin didapat dari seluruh tubuh, perkembangan motorik disebut juga sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik erat kaitannya dengan perkembangan pusat di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. (Siti Aisyah: 2009). Supaya anak dapat melakukan gerakan menggunakan otot-otot halus, maka anak sesering mungkin diberikan kesempatan untuk belajar dan berlatih.

Sebaliknya bila tidak diberikan kesempatan untuk belajar dan berlatih, maka anak bisa berkembang tidak optimal. Dengan diberikan kesempatan tersebut maka anak akan dapat berkembang secara optimal bahwa setiap anak dapat mencapai tahapan perkembangan motorik halus yang optimal, asalkan mendapat stimulasi tepat dari guru serta lingkungan sekolahnya.

Selain itu anak didik banyak yang terlihat bosan, mengantuk, kurang tertarik, bahkan ada yang main sendiri saat mengerjakan keterampilan seperti menggambar, mewarnai, menjiplak, menggunting atau keterampilan yang lain. Dengan keterampilan tangan anak dapat memanipulasi bahan, kreativitas dan imajinasi anak pun terlatih karenanya. Selain itu kerajinan tangan dapat membangun kepercayaan diri anak. Guru memiliki cara dan pola sendiri dalam membimbing dan meningkatkan motorik halus pada anak usia dini. Jika motorik halus anak terhambat atau tidak berkembang akan berpengaruh pada tahap perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, guru harus dituntut untuk menguasai kegiatan yang akan meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini dengan kegiatan origami. Kegiatan origami merupakan suatu kegiatan yang menarik, anak dapat melakukan kegiatan tersebut sambil bermain menggunakan gerakan otot tangan pada jari. (Anita Yus:2011)

Kemampuan motorik halus menurut hasil penelitian J Michelle Huffman and Callie Fortenberry adalah sebuah proses yang komprehensif yang dimulai dari gerakan lengan hingga ke jari-jari tangan. Berbagai aktivitas yang dapat dilakukan dalam upaya mengembangkan kemampuan motorik halus anak yang melibatkan seluruh lengan dan tangan dengan menggambar, bermain dengan tombol dan menjepit. Motorik Halus adalah kemampuan yang membutuhkan gerakan keterampilan menggunakan jari-jemari tangan, menggerakkan pergelangan tangan agar lentur serta koordinasi mata tangan yang baik. (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara PAUD-012: 2019)

METODOLOGI

Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif yang dilihat melalui sudut pandang pendidikan dengan mengkaji tentang meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kreasi origami di KELAS B RA Habibie Al-Fatih Desa Mekar Jaya Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. Melalui pendekatan kualitatif ini diharapkan terangkat gambaran mengenai kualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran peneliti tanpa tercemar oleh pengukuran formal. Studi kualitatif dengan pendekatan naturalistik menuntut pengumpulan data pada *setting* yang alamiah. Berdasarkan konsep kerja tersebut, peneliti mengupayakan agar kehadiran peneliti tidak merubah situasi dan perilaku orang yang diteliti. Setting Penelitian adalah Lokasi RA Habibie Al-Fatih dihadapkan pada permasalahan kemampuan motorik halus anak usia dini, dan

permasalahan ini belum pernah diteliti di RA Habibie Al-Fatih. oleh peneliti sebelumnya serta kemudahan akses data dari lapangan. Sedangkan subjek penelitian adalah pengelola RA Habibie Al-Fatih, guru dan anak. "Subjek diambil menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik yang didasarkan pada ciri-ciri tertentu yang diperkirakan erat sangkut pautnya dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya." Maka ditetapkan informan kunci (*key informan*) adalah guru RA Habibie Al-Fatih, guru RA Habibie Al-Fatih dan anak AUD dijadikan informan tambahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Peneliti mengamati kondisi fisik motorik anak usia dini yang masih kurang berkembang khususnya motorik halus pada saat observasi peneliti melihat banyaknya kekurangan pada perkembangan motorik halus, dimana anak kurang berkonsentrasi dalam kegiatan belajar, gampang mengeluh dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, kurangnya rasa tanggung jawab, mengobrol ketika sedang belajar, dan mudah bosan. Sehingga peneliti ingin mengembangkan motorik halus anak didik dengan media melipat kertas. Kegiatan melipat pada anak usia dini merupakan salah satu dari Life Skill (keterampilan) terutama melatih keterampilan motorik halus anak. Agar kemampuan melipat anak dapat berkembang dengan baik. Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan masa keemasan (*golden age*) karena pada masa usia tersebut, anak sedang mengalami perkembangan yang sangat baik dan dapat menerima stimulus dengan cepat, secara fisik maupun psikis sehingga sangat dibutuhkan pengembangan motorik halusnya, sehingga potensi anak dapat berkembang dengan maksimal dan tumbuh menjadi anak yang sehat. Sebagaimana Wawancara dengan Eka Saputri, guru kelas B di RA Habibie Al-Fatih mengatakan bahwa:

"Saya perhatikan fisik motorik anak didik yang masih kurang berkembang khususnya motorik halus. Banyaknya kekurangan pada perkembangan motorik halus, dimana anak kurang berkonsentrasi dalam kegiatan belajar, gampang putus asa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, kurangnya rasa tanggung jawab, mengobrol ketika sedang belajar, dan mudah bosan".

Besarnya peran tenaga kependidikan (guru) dalam perkembangan karakteristik anak, pola pikir, kemampuan mengembangkan keterampilan dan imajinasi anak yang tidak monoton dan membosankan, selalu berkreasi agar mampu meningkatkan kemampuan motorik halus, yang mengacu pada konsep bahwa anak usia 5-6 tahun dimana dunianya adalah masa bermain sambil belajar. Kegiatan pembelajaran yang membuat anak menjadi aktif, mendukung pembelajaran dan memperhatikan lima aspek perkembangan terutama motorik halus. Motorik halus penting karena nantinya dibutuhkan oleh anak dari segi akademis. Kegiatan akademis yang dilakukan anak seperti menulis, menggunting, mewarnai, melipat, menggambar dan menarik garis. Seiring dengan banyaknya penguasaan keterampilan motorik halus yang dimiliki anak semakin baik prestasi di sekolah. Kemampuan motorik halus anak berbeda-beda sesuai dengan stimulasi yang diberikan kepada anak (Eliham:2020). Wawancara dengan guru mengatakan bahwa: "Saya masih kurang mengetahui kebutuhan setiap anak untuk mengembangkan otot-otot besar dan kecilnya pada setiap tingkatan usia."

Motorik anak perlu dikembangkan karena tubuh anak lebih lentur dari pada tubuh remaja maupun orang dewasa, anak belum banyak memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan yang baru dipelajarinya, anak lebih berani pada waktu kecil, tanggung jawab dan kewajiban anak lebih kecil. Pendidik juga perlu mengetahui hal-hal penting sehingga anak dapat mempelajari keterampilan motorik, yaitu kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan berpraktik, adanya model yang baik, bimbingan, motivasi, setiap keterampilan motorik harus dipelajari secara individu, keterampilan sebaiknya dipelajari satu persatu.

Implementasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Berdasarkan keadaan motorik halus RA Habibie Al-Fatih, peneliti dan Ibu Nursari Yuliarti selaku guru pelaksana sudah menyiapkan dan menyusun beberapa kebutuhan, yaitu Menyusun Satuan Kegiatan Harian: Tema Hewan Sub Tema Hewan yang ada di udara, Menyiapkan (APE) : kertas origami, gambar burung, Mengobservasi kemampuan motorik halus anak, Kemudian guru memberikan apersepsi kepada peserta didik dan Guru menjelaskan tentang tema dan sub tema yang akan digunakan.

Kegiatan pada pertemuan pertama dengan tema Hewan, dengan metode pemberian tugas melipat kertas. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, membaca ikrar, menanyakan nama hari, bulan, malaikat, huruf-huruf abjad, hijaiyah, bernyanyi dan membaca surah pendek. Kemudian guru memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik. Guru mellihatkan gambar dan dilanjutkan dengan tanya jawab kepada peserta didik tentang tema dan sub tema. Guru menjelaskan langkah langkah melipat kertas yang akan ditugaskan kepada anak. Terlebih dahulu guru membuka pelajaran dengan meminta seluruh Peserta didik membaca do'a belajar sebagai awal kegiatan, kemudian guru memberikan apersepsi dengan memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik. Pemberian semangat dilakukan melalui tanya jawab dengan peserta didik. Setelah kegiatan tersebut berlangsung, kemudian guru mengintruksikan kepada anak untuk mengerjakan tugas melipat kertas bentuk kipas, melipat bentuk payung yang telah disiapkan oleh guru dan peneliti. Guru tersebut sambil berkeliling kelas untuk mengamati bagi anak didik yang merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas.

Setelah anak menyelesaikan tugas yang diberikan. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan semangat terhadap anak agar belajar kembali dirumah. Dan pada saat yang bersamaan peneliti melakukan observasi/pengamatan dengan mengisi instrument yang sudah disiapkan, yaitu lembar observasi terhadap kesiapan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung dan menilai kemampuan motorik halus anak melalui metode pemberian tugas dengan melipat kertas.

Analisis Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini melaui Kreasi Origami.

Peneliti melakukan pengamatan dengan mengisi instrumen yang sudah disiapkan, yaitu lembar observasi terhadap kesiapan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung dan menilai perkembangan kemampuan motorik halus peserta didik. Menilai kemampuan motorik halus anak dapat dilihat berdasarkan hasil kemampuan anak ketika melalui tanya jawab. Setelah diadakan pengamatan terhadap kemampuan motorik halus anak didik pada metode pemberian tugas melipat kertas bentuk kotak sampah, yang diikuti dari 10 siswa. Dari hasil analisa uji

kemampuan motorik halus anak dapat diketahui hasil yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Mulai Berkembang (MB).

Lebih Lanjut pada Kegiatan inti, guru mengatakan pada anak bahwa hari ini akan belajar melipat kertas burung”, membahas masalah-masalah tentang burung. Kemudian guru menyiapkan alat-alat yang akan digunakan oleh anak dalam melipat kertas. Memberi kesempatan kepada anak untuk melipat kertas. Kegiatan penutup dilakukan guru dengan melakukan evaluasi tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan (mengulas kembali apa yang telah yang dipelajari, menanyakan perasaan anak selama melaksanakan tugas, dan merespon semua kejadian). Implementasi pembelajaran anak usia dini dalam mengembangkan motorik halus anak menggunakan media melipat kertas bentuk yang berbeda telah mengikuti apa yang peneliti arahkan, yakni dengan mengikuti langkah- langkah sebagai berikut:

- a. Merencanakan media apa yang akan dibuat.
- b. Menyediakan alat dan bahan.
- c. Menjelaskan dan mengenalkan nama alat dan bahan yang akan digunakan dan bagaimana cara penggunaannya.
- d. Membimbing anak saat melakukan kegiatan.
- e. Menjelaskan bagaimana cara melipat dengan baik dan benar. Latihan ini hendaknya dilakukan berulang-ulang karena dalam kegiatan melipat kertas dengan berbagai bentuk ini dapat mengembangkan motorik halus anak, dan juga mencakup gerakan-gerakan kecil seperti, melipat, merobek, dan mengukur sehingga koordinasi jari-jari tangannya terlatih.

Kemampuan motorik halus melalui metode pemberian tugas melipat kertas anak dapat dinilai berdasarkan hasil pos test. Setelah diadakan pengamatan terhadap metode pemberian tugas melipat kertas anak didik pada topik anak melipat kertas bentuk burung, permainan yang diikuti dari 10 siswa dapat diketahui bahwa anak mampu menunjukkan hasil yang berkembang sesuai harapan.

Habitan Pembelajaran dalam dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kreasi Origami.

Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Anak usia dini melalui media kreasi origami dalam meningkatkan motorik halus di RA Habibie Al-Fatih adalah

- a. Efisiensi waktu masih kurang, adanya keterbatasan waktu sehingga kegiatan melipat kertas belum berkembang dengan baik
- b. Minat anak belum terlihat terhadap kegiatan melipat kertas yang akan dilakukan
- c. Anak dalam mengikuti kegiatan melipat kertas belum berkembang dikarenakan peserta didik belum terbiasa dengan beberapa strategi yang diterapkan sehingga mereka cenderung gugup, malu, takut dalam mengemukakan pendapat dan kurang paham terhadap instruksi yang diberikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka yang dapat dijadikan simpulan :
Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kreasi origami di raudhatul athfal habibie al-fatih desa mekar jaya kecamatan sungai gelam kabupaten muaro jambi sudah mengalami peningkatan dan mencapai standar penilaian berkembang sesuai harapan. Disamping berjalannya pembelajaran masih terdapat factor penghambat yang harus menjadi pertimbangan dan bahan evaluasi untuk peningkatan proses pembelajaran AUD sehingga mendapat hasil pembelajaran lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah Siti, dkk, (2009), *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*, edisi-1

Depdiknas. (2007). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dikti

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara PAUD-012, SEMNARA 2019

Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi

Montolalu B.E.F. (2005). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: UT

Sujiono Bambang. (2005). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: UT

Yamin, Martinis dan Jamilah Sabri Sanan (2013). *Panduan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Ciputat: Gaung Persada Press Group.

Yusriana, Ajeng. (2012). *Kiat-Kiat Menjadi Guru PAUD*, Jogjakarta: Diva Press.

Yus, Anita. (2011) *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana.